

PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA DESA POLAGAN KECAMATAN GALIS KABUPATEN PAMEKASAN MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN MEMBATIK ECOPRINT

Audya Taqillah ¹, Halimatus Sakdiyah ², Dhea Pusptasari Sufyanto ³, Eka Sulistyanti ⁴, Atik Istianah ⁵
Universitas Islam Madura

Email korespondensi: halimatus.sakdiyah@uim.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan anggota Karang Taruna Desa Polagan melalui pelatihan keterampilan membuat batik dengan teknik ecoprint. Program ini dirancang berdasarkan hasil survei awal yang mengidentifikasi minat serta potensi signifikan di kalangan pemuda setempat. Proses perencanaan meliputi sosialisasi yang efektif guna mengoptimalkan partisipasi peserta. Pelatihan dilaksanakan secara komprehensif dengan penyampaian materi teori dan praktik yang didukung oleh instruktur berkompeten serta fasilitas memadai. Evaluasi berdasarkan angket respons yang diisi oleh 20 peserta menunjukkan tingkat kepuasan dan antusiasme yang sangat tinggi dengan rata-rata skor 4,3 pada skala Likert 1–5, meliputi aspek kualitas materi, metode pengajaran, dan pelayanan penyelenggara. Setelah pelatihan, diberikan pendampingan guna menjamin keberlanjutan penerapan keterampilan dan mendorong inovasi kreatif. Evaluasi program, baik formatif maupun sumatif, menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berhasil dalam mentransfer keterampilan baru, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi kuat peserta untuk mengembangkan potensi ekonomi berbasis ecoprint. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemberdayaan Karang Taruna melalui pelatihan keterampilan yang relevan dan terstruktur dapat memberikan dampak positif signifikan serta keberlanjutan dalam pengembangan masyarakat lokal.

Kata Kunci: Karang Taruna, Batik Ecoprint, Pemberdayaan, Pelatihan Keterampilan

1. PENDAHULUAN

Desa Polagan, yang terletak di Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis masyarakat, khususnya generasi muda. Kondisi geografis desa ini yang relatif dekat dengan Universitas Islam Madura, sekitar 15 km dengan waktu tempuh kurang lebih 28 menit, membuka peluang strategis untuk mengembangkan keterampilan warga melalui kolaborasi pemberdayaan berbasis pendidikan dan komunitas. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya akses sumber daya dan kapasitas individu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi (Hidayat, E. W., & Tandilangi, A. H., 2024).

Namun demikian, fenomena yang terjadi di Desa Polagan menunjukkan bahwa Karang Taruna sebagai kelompok kepemudaan belum optimal dalam menjalankan aktivitas produktif yang dapat mendukung peningkatan ekonomi lokal. Secara praktis, Karang Taruna masih

minim program yang berorientasi pada pengembangan keterampilan yang aplikatif dan bernilai ekonomis. Kondisi ini mencerminkan permasalahan klasik dalam pengembangan sumber daya manusia di desa, yaitu kurangnya fasilitasi dan penguatan kapasitas sehingga potensi sumber daya manusia tidak termanfaatkan secara maksimal (Amalia, L.,2024).

Sebagai respon atas permasalahan tersebut, program “Pemberdayaan Karang Taruna Desa Polagan Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Ecoprint” diinisiasi sebagai upaya strategis untuk mengisi kekosongan tersebut. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk mengasah keterampilan teknis membuat batik dengan metode ecoprint, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan generasi muda. Pendekatan ini sesuai dengan teori pengembangan kapasitas (capacity building) yang menekankan pentingnya pemberian keterampilan yang relevan dan peningkatan motivasi dalam rangka membangun kemandirian ekonomi masyarakat (Wahib, M., & Susanto, A.,2024).

Ecoprint dipilih sebagai metode pembelajaran karena memiliki nilai tambah ekologis dan ekonomis yang sesuai dengan potensi lokal Desa Polagan. Teknik ini menggunakan bahan pewarna alami dari daun, bunga, dan bagian tumbuhan lain yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, sehingga berkontribusi pada pelestarian lingkungan sekaligus membuka peluang pasar bagi produk kerajinan bernilai tinggi (Ningsih et al., 2024; Gunawan & Anugrah, 2020). Secara teori, ecoprint mengadopsi prinsip-prinsip sustainable development yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang (Varlitya, C. R., et al., 2024).

Berdasarkan kajian literatur, ecoprint merupakan seni tekstil yang mentransfer pigmen alami dari daun atau bunga ke media kain atau kertas, menghasilkan motif unik dan eksklusif (Pamungkas, N., & Sri Suryaningsum, S. E., 2020). Studi Saptutyningasih dan Wardani (2019) juga menegaskan potensi ecoprint sebagai alternatif sumber pendapatan tambahan bagi komunitas lokal dengan memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun jati, sukun, jambu, kakao, dan bunga lokal. Keunggulan ecoprint tidak hanya pada nilai estetika dan ekonominya, tetapi juga pada kemampuannya mengurangi dampak lingkungan negatif melalui pengurangan penggunaan pewarna sintetis dan limbah berbahaya (Purnomo, A. (2024). Hal ini sejalan dengan prinsip green economy yang saat ini menjadi fokus global dalam pembangunan berkelanjutan.

Di sisi lain, fenomena meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk ramah lingkungan mendorong permintaan pasar terhadap produk ecoprint semakin meningkat. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan ini tidak hanya relevan secara teknis, tetapi juga strategis dari sisi bisnis dan keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, pemberdayaan Karang Taruna melalui pelatihan keterampilan ecoprint diharapkan mampu mencetak wirausahawan muda yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing tinggi (Utomo, A. P et al., 2022).

Lebih jauh, Karang Taruna sebagai organisasi sosial kepemudaan memiliki peran penting dalam membangun kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat desa. Sesuai dengan Permendagri Nomor 5 Tahun 2007, Karang Taruna merupakan wadah yang berfungsi

mengembangkan generasi muda berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penguatan peran Karang Taruna melalui pelatihan ini menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pembangunan sosial ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan program ini juga merupakan bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa sekaligus kontribusi nyata terhadap pengembangan masyarakat desa (Arobiansyah, N., et al., 2024). Melalui sinergi antara perguruan tinggi dan komunitas lokal, diharapkan tercipta transfer ilmu dan teknologi yang berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan keterampilan membuat ecoprint ini tidak hanya bertujuan menghasilkan generasi muda Desa Polagan yang kreatif dan produktif, tetapi juga menjadi model pemberdayaan yang mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara harmonis, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Maulida, A. R., 2021).

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Desa Polagan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Pendekatan pelaksanaan menggunakan metode partisipatif dan edukatif dengan melibatkan secara aktif kelompok Karang Taruna sebagai subjek utama kegiatan. Program ini dirancang tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan komunitas melalui pengembangan keterampilan yang aplikatif dan memiliki nilai ekonomi.

2.1. Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Tahapan awal diawali dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pelatihan ecoprint, khususnya terkait ketersediaan jenis daun, bunga, dan tanaman yang tumbuh di Desa Polagan. Selain itu, dilakukan observasi dan wawancara mendalam dengan anggota Karang Taruna untuk menggali kebutuhan, minat, serta tingkat pengetahuan awal mereka terkait keterampilan kerajinan tangan. Data hasil survei menjadi

dasar dalam penyusunan materi pelatihan, metode pelaksanaan, serta perencanaan jadwal dan kebutuhan logistik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta.

❖ **Sosialisai Program**

Setelah tahap perencanaan, dilakukan sosialisasi program kepada anggota Karang Taruna dan perangkat desa guna memperkenalkan tujuan, manfaat, serta tahapan pelaksanaan pelatihan. Sosialisasi bertujuan untuk membangun komitmen dan meningkatkan antusiasme peserta terhadap program. Peserta kemudian dibagi ke dalam kelompok belajar kecil untuk mempermudah proses pembelajaran, memperkuat interaksi antar peserta, serta memfasilitasi pendampingan secara intensif dan efektif.

❖ **Tahapan Pelaksanaan**

Pelatihan ini dilaksanakan secara bertahap melalui beberapa sesi, meliputi:

- **Pengenalan Teori Dasar Ecoprint:** Pemberian pemahaman mengenai konsep dasar ecoprint, jenis bahan alami yang dapat digunakan seperti daun dan bunga, proses mordanting (pengikatan warna), serta teknik dasar transfer pigmen ke media kain.
- **Demonstrasi Praktik Langsung:** Instruktur memberikan contoh praktik mulai dari tahap persiapan kain, pemilihan dan penataan daun/bunga, proses pengukusan atau perebusan, hingga tahap akhir finishing produk.
- **Lokakarya Desain dan Inovasi Produk:** Peserta didorong untuk mengembangkan kreativitas dengan menciptakan berbagai variasi motif ecoprint serta inovasi produk turunan seperti totebag, pouch, taplak meja, atau aksesoris yang memiliki nilai ekonomis.

❖ **Tahapan Monitoring dan Evaluasi**

Pasca pelatihan, dilakukan pendampingan secara berkala guna memastikan peserta mampu menerapkan keterampilan secara mandiri. Pendampingan mencakup konsultasi teknis, asistensi pemilihan bahan baku lokal, dan bimbingan pengembangan desain produk. Selain itu, peserta dibimbing dalam memahami potensi pemasaran produk ecoprint melalui media sosial maupun bazar lokal. Evaluasi program dilakukan melalui diskusi dan pengumpulan umpan balik untuk mengukur tingkat pemahaman, penguasaan keterampilan,

serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi untuk keberlanjutan program pemberdayaan Karang Taruna di Desa Polagan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal pelaksanaan program dimulai dengan survei lapangan. Pada fase ini, tim pelaksana tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga merumuskan strategi yang relevan dan tepat sasaran. Survei ini berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan, minat, serta karakteristik unik peserta Karang Taruna sehingga materi pelatihan dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan antusiasme mereka. Data yang diperoleh menjadi dasar perencanaan strategis, meliputi penetapan tujuan, pengaturan logistik, dan alokasi sumber daya secara efisien. Dalam konteks pelatihan ecoprint, survei dan perencanaan awal yang efektif berkontribusi signifikan terhadap tingginya minat dan kualitas materi serta pengajaran, sebagaimana tercermin pada hasil angket peserta.

Selanjutnya, tahap sosialisasi memiliki peranan penting dalam menentukan jumlah dan kualitas partisipasi peserta. Keberhasilan sosialisasi dalam program pelatihan ecoprint ini terlihat dari tingginya tingkat partisipasi dan antusiasme awal anggota Karang Taruna, yang diukur melalui rata-rata skor 4,3 pada aspek antusiasme dalam angket responden (n=20). Hal ini menunjukkan bahwa informasi tentang program tersampaikan dengan baik dan berhasil menarik minat signifikan dari calon peserta. Sosialisasi yang efektif merupakan langkah krusial untuk memastikan pelatihan dihadiri oleh peserta yang termotivasi dan siap menerima materi secara optimal, sehingga berdampak positif pada keseluruhan program pemberdayaan.

Tahap inti pelaksanaan pelatihan keterampilan membuat ecoprint merupakan momen transfer pengetahuan dan keterampilan secara langsung. Berdasarkan analisis angket responden Karang Taruna Desa Polagan, pelatihan menunjukkan tingkat keberhasilan dan kepuasan yang sangat tinggi, tercermin dari rata-rata nilai yang memuaskan pada berbagai aspek. Materi pelatihan dinilai sangat baik, relevan, komprehensif, serta mudah dipahami baik pada aspek teori maupun

praktik. Metode pengajaran oleh instruktur sangat efektif, dengan penyampaian yang jelas, menarik, responsif terhadap pertanyaan peserta, dan memberikan bimbingan personal yang menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tema pelatihan sejalan dengan minat awal peserta sehingga memperkuat keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap akhir adalah pendampingan dan evaluasi program, yang memegang peranan penting dalam memastikan keberlanjutan dampak pelatihan. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memberikan dukungan teknis dalam praktik mandiri, konsultasi pengembangan produk, serta strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan media sosial dan bazar lokal. Dukungan berkelanjutan ini sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta agar keterampilan ecoprint yang diperoleh dapat diarahkan dan dikembangkan menjadi peluang ekonomi. Evaluasi program dilakukan melalui pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, termasuk umpan balik peserta yang mengindikasikan minat tinggi untuk mengikuti pelatihan lanjutan dan mengembangkan produk mandiri. Hasil evaluasi ini menjadi landasan dalam merumuskan rekomendasi serta strategi perbaikan program pemberdayaan di masa depan.

Analisis respon peserta menggunakan angket dengan menghitung rata-rata skor.

Rata-rata skor dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata - rata (Mean)} = \frac{\text{Jumlah Total Skor Seluruh Responden}}{\text{Jumlah Responden}}$$

Tabel 1. Indikator penilaian

Interval skor	Kriteria
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Rata-rata skor 4,3 pada aspek “kualitas materi dan pengajaran” menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi. Tabel

berikut merangkum hasil analisis angket pelatihan:

Tabel 2. Hasil Analisis Kuesioner Pelatihan Teknik Ecoprint Tentang Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan	Rata-Rata Nilai	Keterangan
Tema pelatihan	4,2	Baik
Kualitas materi	4,5	Sangat baik
Pengajaran	3,8	Cukup baik
Servis/sikap penyelenggara	4,7	Sangat baik

Fokus utama pembahasan adalah bagaimana pelatihan keterampilan membuat ecoprint digunakan sebagai sarana pemberdayaan anggota Karang Taruna. Penelitian ini membahas secara mendalam aspek-aspek kegiatan, mulai dari alasan pemilihan ecoprint sebagai media pemberdayaan, kondisi awal peserta, hingga dampak konkret yang ditimbulkan. Pendekatan ini tidak sekadar melaporkan kegiatan, melainkan mengkaji relevansi, efektivitas, dan keberlanjutan program.

Partisipasi aktif dan respons positif dari peserta merupakan indikator keberhasilan pelatihan. Sejak sesi pengenalan, anggota Karang Taruna menunjukkan antusiasme tinggi, terutama terhadap konsep ramah lingkungan ecoprint dan potensi motif alami yang dihasilkan. Pada sesi praktik, semangat eksplorasi terlihat jelas ketika peserta memilih dan menata daun, disertai diskusi aktif mengenai jenis daun yang menghasilkan warna terbaik dan cara penataan motif agar artistik. Peserta juga aktif mengajukan pertanyaan dan mencoba berbagai kombinasi, menunjukkan inisiatif tinggi dalam memahami proses ecoprint.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan membuat ecoprint

Setelah produk ecoprint selesai dibuat, ekspresi kagum dan bangga tergambar jelas pada wajah peserta. Banyak yang terkejut bahwa bahan sederhana seperti daun dan bunga dapat menghasilkan karya seni yang indah dan unik. Respon ini memunculkan ide-ide kreatif untuk pengembangan produk seperti syal, totebag, atau hiasan dinding. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mengaktifkan kreativitas peserta dan membuka wawasan mereka terhadap potensi ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Peserta tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga motivasi untuk menjadi wirausaha muda yang peduli lingkungan. Harapan mereka adalah dapat mempraktikkan ilmu secara mandiri, membentuk kelompok usaha kecil, dan berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitasari, S. W (2025) yang menyatakan bahwa pemberdayaan dilakukan melalui serangkaian pelatihan, pendampingan, dan pembagian peran dalam pengelolaan mampu memberikan penguatan akan kesadaran masyarakat untuk semakin berdaya dengan menumbuhkan kemandirian dan menciptakan peluang pendapatan baru bagi anggota dan berdampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi serta kesadaran lingkungan. Program serupa dapat direplikasi untuk memperkuat peran pemuda secara berkelanjutan dan mendorong ekonomi kreatif di Masyarakat.

Berdasarkan hasil angket, sebagian besar anggota Karang Taruna sangat antusias untuk melanjutkan pengelolaan bahan ramah lingkungan tersebut, menandakan adanya potensi keberlanjutan dari sebuah program.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan membuat ecoprint terbukti sebagai program pengabdian masyarakat yang strategis dan efektif untuk pemberdayaan Karang Taruna. Program ini tidak hanya membekali anggota dengan keterampilan kreatif dalam mengolah bahan alami menjadi karya seni bernilai ekonomis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan flora lokal. Respon positif peserta, mulai dari antusiasme hingga kebanggaan atas hasil karya, menegaskan keberhasilan program dalam menggali potensi dan menumbuhkan semangat kewirausahaan. Dengan keterampilan ecoprint, Karang Taruna memiliki peluang besar untuk mengembangkan produk ekonomi kreatif yang unik, ramah lingkungan, dan bernilai jual tinggi. Pelatihan ini bukan sekadar transfer pengetahuan teknis, melainkan investasi jangka panjang dalam membangun generasi muda yang produktif, inovatif, dan mandiri, siap berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil pembahasan ada beberapa rekomendasi berikut disampaikan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pelatihan membuat ecoprint di Desa Polagan:

1. Karang Taruna Desa Polagan diharapkan dapat meningkatkan kapasitas organisasi dan memperluas jaringan kemitraan agar dapat berperan lebih optimal sebagai agen pemberdayaan ekonomi kreatif di desa.
2. Pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait dianjurkan memberikan fasilitasi akses pasar dan dukungan pengembangan usaha berbasis ecoprint untuk membuka peluang pemasaran yang lebih luas dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Amalia, L. (2024). Penguatan Kapasitas Sdm Di Desa Jarin: Strategi Dan Implementasi. *Larisa Pengabdian Multidisiplin*, 1(03), 01-04.

Arobiansyah, N., Yulianto, M. D., Fauzia, D., Rahmadini, S., Nirmalawati, S., Solihin, D., & Bunyamin, B. (2024). PERAN MAHASISWA KKN DALAM

- PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA CIPADA DI BIDANG PENDIDIKAN. *Jurnal Istimā, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: Inklusi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(3), 169-182.
- Gunawan, B., & Anugrah, R. A. (2020). Pelatihan Pembuatan Dan Pemasaran Batik Ecoprint Serta Mapping Dusun Jelapan Pundong Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 343-354.
- Hidayat, E. W., & Tandilangi, A. H. (2024). Analisis Kemandirian Ekonomi Warga Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Di Semper Barat. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 24(1), 19-26.
- Maulida, A. R. (2021). Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalisuren Kecamatan Tajur Halang (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ningsih, K., Sakdiyah, H., & Yana, M. (2024). Pelatihan Batik Ecoprint dengan Teknik Fermentasi Daun dan Teknik Pounding pada Kelompok Ibu-Ibu Fatayat NU. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 8(2), 150-161.
- Pamungkas, N., & Sri Suryaningsum, S. E. (2020). Pengelolaan kain dengan teknik ecoprint di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Nugra Media*.
- Purnomo, A. (2024). Pemanfaatan produk ecoprint berbasis daun dan bunga di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(1), 54-61.
- Puspitasari, S. W., Efendi, Y. K., Widyaswari, M., Salim, T. F., & Islami, Z. (2025). Pemberdayaan Pemuda Berbasis Pengolahan Sampah Menjadi Rupiah Pada Karangtaruna Forzela. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 20(1), 23-34.
- Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan produk ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta Lpm*, 21(2), 18-26.
- Utomo, A. P., Mariana, N., Nugroho, I., & Sulastri, S. (2022). Pendampingan Menumbuhkembangkan Wirausaha Bagi karang Taruna Semarang Utara Dengan Kemampuan Proses Produksi Kain Ecoprint. *Ikra-Ith Abdimas*, 5(1), 167-171.
- Varlitya, C. R., Judijanto, L., Safari, A., Awa, A., Daffa, F., Purnamaningrum, T. K., ... & Tamzil, A. M. (2024). *ECOPRENEURSHIP: Teori dan Prinsip Ekonomi Lingkungan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahib, M., & Susanto, A. (2024). Pendidikan Berbasis Komunitas: Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Keterlibatan Masyarakat. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 2(6), 330-341.